

PENGEMBANGAN PRODUK SABUN COCONUT OIL DAN EKSTRAK LAVENDER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN PENCEGAHAN PENYAKIT

Anny Rosiana Masithoh¹, Diah Andriani Kusumastuti¹, Muhammad Irfan Abdillah³,
Noor Alfina Febrianti^[4], Fatikha Prameswari^[5], Amara Qonita Nur Izzati^[6], Afif Putri
Habibah^[7], Desy Dewi Purbaningrom^[8], Amalia Mar'atus Sholikhah^[9], Anisa Safitri^[10], Elsa
Dian Ayu Setyaningsih^[11] Rusnoto^[1]

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

²Fakultas Ekonomi Pendidikan dan Hukum, Universitas Muhammadiyah Kudus

³Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kudus

Email* : annyrosiana@umkudus.ac.id

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/jai.v6i2.2797	<p>Peningkatan ekonomi harus dilakukan untuk memberikan dampak kesejahteraan pada masyarakat, dengan diadakannya pelatihan pembuatan sabun minyak kelapa dan ekstrak lavender sebagai bentuk pemberdayaan ibu-ibu PKK Desa Jepangakis dalam mengembangkan produk herbal yang bernilai tambah. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan pembuatan sabun sekaligus memanfaatkan potensi lokal. Metode yang digunakan adalah pelatihan praktis dan diskusi interaktif. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Desember 2024 di Balai Desa Jepangakis, diikuti oleh 30 peserta. Kriteria inklusi adalah ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang berminat dalam pembuatan produk berbasis bahan alami. Tahapan kegiatan mencakup pengenalan bahan, proses saponifikasi, pembuatan sabun, serta pengemasan produk. Variabel yang dievaluasi meliputi peningkatan pengetahuan peserta, keterampilan pembuatan sabun, dan antusiasme peserta. Instrumen yang digunakan adalah pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan dengan perbandingan nilai pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, serta analisis kualitatif untuk mengevaluasi antusiasme peserta. Peserta awalnya memiliki pemahaman terbatas, setelah diadakan pelatihan pemahaman pengetahuan peserta meningkat sebesar 40-60%. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah melanjutkan pelatihan lanjutan dan pendampingan dalam pemasaran produk untuk meningkatkan daya saing.</p> <p>Abstract</p> <p><i>Economic improvement must be carried out to have a welfare impact on the community, with the holding of training in making coconut oil soap and lavender extract as a form of empowerment for PKK women in Jepangakis Village in developing value-added herbal products. This activity aims to improve the skills of soap making skills while utilizing local potential. The methods used are practical training and interactive discussions. The activity was carried out in December 2024 at the Jepangakis Village Hall, attended by 30 participants. Inclusion criteria are mothers of Family Welfare Empowerment who are interested in making products based on natural ingredients. The activity</i></p>
Article history: Received 2025-02-20 Revised 2025-02-20 Accepted 2025-02-20	
Kata Kunci : Peningkatan Ekonomi, Pemberdayaan Ibu PKK, Produk Herbal, Sabun Minyak Kelapa Keywords : <i>Coconut oil soap, Economic improvement, herbal products, PKK women empowerment.</i>	

	<p><i>stages include introduction of ingredients, saponification process, soap making, and product packaging. The evaluated variables include the increase in participant knowledge, soap making skills, and participant enthusiasm. The instruments used were pre-test and post-test. Data analysis was carried out by comparing pre-test and post-test scores to determine the increase in knowledge, as well as qualitative analysis to evaluate the enthusiasm of participants. Participants initially had limited understanding, after the training the understanding of participants' knowledge increased by 40-60%. The recommendation from this activity is to continue further training and assistance in product marketing to increase competitiveness.</i></p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license</i></p>
--	---

I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi ilmu yang didapatkan mahasiswa dari hasil proses pembelajaran selama masa perkuliahan dan juga sebagai wujud nyata masa pengabdian mahasiswa ke masyarakat. Mahasiswa harus bisa berkontribusi positif terhadap isu permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang timbul di wilayah tertentu. Di Desa Jepangakis sendiri berdasarkan hasil survei dengan warga salah satu permasalahan utama adalah terbatasnya peluang ekonomi produktif bagi ibu-ibu anggota PKK. Fenomena ini tidak hanya menjadi isu regional namun juga menjadi isu global dimana pemberdayaan perempuan dalam kegiatan ekonomi menjadi salah satu prioritas dari Sustainable Development Goals (SDGs) poin kelima, yaitu kesetaraan gender (Eden & Wagstaff, 2020). Secara umum tingkat kontribusi angkatan kerja perempuan memiliki tingkatan yang rendah dibandingkan laki-laki. Namun, jika dilihat dari kuantitas penduduk usia kerja, potensi jumlah tenaga kerja perempuan lebih besar dibanding laki-laki. Akan tetapi pada kenyataannya perempuan yang diterima ke dalam pasar kerja lebih sedikit dibanding laki-laki (Badan Pusat Statistika Kabupaten Kudus, 2023).

Pemberdayaan masyarakat desa menjadi salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Peranan

perempuan dalam pembangunan telah dengan jelas mengamanatkan kepada kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan, mewujudkan keluarga sejahtera dan membina generasi muda (Meleru et al., 2022). Perempuan memainkan peran penting sebagai motor penggerak pembangunan desa. PKK sebagai organisasi yang melekat dalam kehidupan desa memiliki potensi besar dalam mendukung berbagai program peningkatan keterampilan dan ekonomi kreatif. Salah satu program yang relevan untuk dikembangkan adalah pengolahan produk sabun berbahan dasar coconut oil dan ekstrak *lavender*.

Selain sebagai pemberdayaan Ibu-ibu PKK manfaat dari pembuatan sabun ini sebagai pengusir nyamuk yang dapat membantu mencegah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, seperti demam berdarah dengue (DBD). Hal ini relevan dengan permasalahan yang timbul di Desa Jepangakis sendiri yaitu banyaknya kasus warga yang terkena demam berdarah.

Minyak Kelapa merupakan minyak yang aman untuk dimakan yang diekstrak dari daging buah kelapa segar dan tua dan diperas tanpa dipanaskan di atas 60 ° C sehingga aman untuk dikonsumsi . (Yesi & Noni, 2022). Minyak kelapa juga dapat digunakan untuk membuat produk perawatan kulit yang dapat membantu mencegah dan menghilangkan jerawat dari kulit , minyak kelapa menjadi salah satu bahan baku terpenting untuk membuat

sabun . Produk - produk ini sering dibuat sebagai sabun cair atau padat .

Minyak kelapa dijadikan salah satu bahan baku pembuatan sabun yang sangat penting karena digunakan juga untuk produk perawatan kulit yaitu dapat bermanfaat untuk mencegah dan menghilangkan jerawat pada kulit dan biasanya dimanfaatkan berupa sabun mandi cair maupun sabun padat (Mawardin M. Simpala & Jesicca Deviyanti, 2020).

Sedangkan untuk bunga *lavender* menurut Sayuti (2017) memiliki zat utama yang terkandung dalam bunga lavender ialah Linalool dan linalool asetat sangat mengiritasi nyamuk. Lavender bersifat antiaging, anti cemas, antibakteri, penyembuh luka bakar, pencerah kulit, antioksidan dan menenangkan eksim dan psoriasis, sedangkan aroma lavender dapat digunakan sebagai obat penenang dan merilekskan tubuh (Hadi et al., 2023).

Keterbaruan program KKN ini terletak pada pengembangan produk sabun herbal berbahan dasar minyak kelapa dengan ekstrak lavender yang belum pernah dilakukan sebelumnya di Desa Jepangakis. Produk ini memberikan nilai tambah melalui inovasi yang merespons tren pasar yaitu, meningkatnya permintaan akan produk alami yang ramah lingkungan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan, pendapatan, dan kemandirian ibu-ibu PKK.

Hasil dari program ini diharapkan memberikan implikasi positif baik terhadap pengembangan keilmuan di bidang pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi produk lokal, maupun pada profesi penulis sebagai calon akademisi yang mampu mengintegrasikan pengetahuan dengan solusi praktis. Tujuan KKN ini agar ibu-ibu PKK di kampung Jepangakis dapat mengembangkan produk sabun herbal berbahan dasar minyak kelapa dan ekstrak lavender sebagai inovasi usaha yang bernilai jual tinggi.

II. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan analisis deskriptif. Teknik studi pustaka dipilih dalam mengumpulkan data. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pembuatan sabun berbahan dasar minyak kelapa. Tahap pertama adalah sosialisasi, di mana peserta yang terdiri dari 27 ibu-ibu PKK Desa Jepangakis, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus diberikan penjelasan rinci mengenai komposisi, manfaat, serta cara pembuatan sabun. Selanjutnya, dilakukan pre-test berupa kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai pembuatan sabun. Setelah itu, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Kudus menyampaikan materi yang mencakup informasi tentang komposisi sabun manfaat penggunaan minyak kelapa sebagai bahan dasar, serta tahapan dalam proses pembuatannya.

Tahap berikutnya adalah praktik pembuatan sabun berbahan minyak kelapa, yang diawali dengan demonstrasi oleh mahasiswa pematari. Setiap peserta pelatihan juga diberikan sampel sabun batang yang telah jadi sebagai bahan referensi. Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan post-test dengan kuesioner yang sama seperti pre-test guna mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Proses pembuatan sabun padat dari minyak kelapa ini mengikuti metode yang disampaikan Gusviputri dkk dalam (Astuti et al., 2021). Alat yang digunakan meliputi gelas ukur 1 liter, pengaduk, cetakan sabun, timbangan analitik, dan baskom. Sementara itu, bahan-bahan yang diperlukan adalah air destilasi, minyak kelapa (coconut oil), NaOH, dan minyak atsiri lavender sebagai pewangi alami.



Gambar 2.1 Alat dan Bahan

Proses pembuatan sabun dimulai dengan menyiapkan bahan yang diperlukan, yaitu air destilasi, minyak kelapa, minyak atsiri lavender dan NaOH.



Gambar 2.2 Proses Pembuatan

Tabel 1. Komposisi Bahan Sabun P

Sampel	Minyak kelapa (gram)	NaOH (gram)	Air Destilasi (gram)	Minyak Atsiri (ml)
1	260	42	120	0,5
2	260	21	120	0,5
3	520	84	240	0,5

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Air destilasi dan NaOH ditimbang sesuai takaran, kemudian dilarutkan dan didiamkan hingga suhunya mencapai suhu ruang. Selanjutnya, minyak kelapa ditimbang dan dicampurkan dengan larutan soda api di dalam wadah. Campuran tersebut diaduk hingga homogen dan mulai sedikit mengental. Setelah mencapai konsistensi yang diinginkan, adonan sabun dituangkan ke dalam cetakan dan dibiarkan selama 24 jam hingga mengeras sebelum siap digunakan.

III. HASIL

Hasil pre-test dan post-test yang sudah diberikan oleh peneliti disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Indikator	Pre-Test		Post-Test	
	Presentase	Kategori	Presentase	Kategori
Mengetahui bahan dasar yang digunakan untuk membuat sabun	10%	Kurang	80%	Baik
Mengetahui manfaat lavender sebagai bahan utama sabun	10%	Kurang	80%	Baik
Memahami fungsi minyak esensial lavender	0%	Kurang	60%	Cukup
Mengetahui cara memilih bahan yang aman digunakan	30%	Kurang	80%	Baik
Mengetahui alat-alat yang diperlukan dalam proses pembuatan sabun	10%	Kurang	70%	Cukup
Mengetahui durasi yang dibutuhkan agar sabun dapat mengeras	10%	Kurang	80%	Baik
Memahami cara menyimpan sabun agar lebih awet dan tahan lama	0%	Kurang	60%	Cukup
Mengetahui cara mengemas sabun	50%	Kurang	70%	Cukup
Mengetahui cara menentukan takaran minyak esensial lavender yang tepat	0%	Kurang	40%	Kurang
Mengetahui dampak penggunaan pewarna alami	20%	Kurang	70%	Cukup

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang masih rendah terhadap berbagai aspek pembuatan sabun seperti bahan-bahan yang digunakan dan teknik-teknik pembuatan sabun. Didapatkan hasil hanya 10% peserta yang mengetahui bahan dasar yang digunakan untuk membuat sabun, manfaat lavender sebagai bahan utama, serta alat-

alat yang diperlukan dalam proses pembuatannya, sementara pemahaman tentang fungsi minyak esensial lavender dan cara menyimpan sabun agar lebih awet bahkan tidak diketahui sama sekali oleh peserta. Sebagian besar peserta belum familiar dengan reaksi kimia yang terjadi dalam pembuatan sabun atau pengaruh pH terhadap kualitas sabun.

Berdasarkan hasil post-test setelah peserta mengikuti pelatihan, didapatkan hasil menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek. Pada indikator tentang pemahaman bahan dasar sabun, manfaat lavender, cara memilih bahan yang aman, serta durasi yang dibutuhkan agar sabun mengeras mengalami peningkatan dari kategori “kurang” menjadi “baik” dengan presentase sebesar 80%. Pada indikator tentang mengenai fungsi minyak esensial lavender dan cara menyimpan sabun meningkat ke kategori “cukup” dengan masing-masing presentase 60%, sementara pemahaman peserta terhadap alat-alat yang digunakan, cara mengemas sabun, serta dampak penggunaan pewarna alami juga mengalami peningkatan dengan kategori “cukup”.

IV. PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan pembuatan sabun batangan berbahan dasar minyak kelapa telah dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2024 di Balai Desa Jepangakis, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Kegiatan tersebut diikuti oleh 30 peserta yang tergabung dalam kelompok PKK.

Tim mahasiswa KKN UMKU Jepangakis membagikan kuesioner kepada peserta yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dasar peserta terkait topik materi yang akan disampaikan. Selanjutnya perwakilan Tim dari mahasiswa KKN UMKU memberikan materi dan memberikan pelatihan langsung kepada ibu-ibu PKK, yang meliputi materi terkait pengertian sabun batang serta alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan sabun hingga proses pengemasan produk yang didapatkan.

Berdasarkan pretest yang dilakukan, mayoritas peserta belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang proses pembuatan sabun, bahan-bahan yang digunakan dan teknik-teknik pembuatan sabun. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pengetahuan

dasar yang terbatas mengenai bahan-bahan pembuatan sabun, proses saponifikasi, serta teknik pembuatan sabun batang. Sebagian besar peserta belum familiar dengan reaksi kimia yang terjadi dalam pembuatan sabun atau pengaruh pH terhadap kualitas sabun.

Semua peserta dalam kegiatan pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi selama mengikuti pelatihan, mulai dari tahap penyampaian materi hingga proses pembuatan sabun. Kegiatan ini berlangsung selama 1 jam, dengan partisipasi aktif peserta yang terlihat melalui diskusi interaktif bersama tim pelaksana dan keterlibatan mereka hingga akhir acara.

Proses pembuatan sabun, ibu-ibu PKK dilatih untuk memanfaatkan minyak kelapa. Minyak kelapa dikenal memiliki sifat pembersih yang sangat baik. Ketika digunakan dalam sabun, minyak kelapa membantu membersihkan kulit secara mendalam tanpa menghilangkan kelembapan alami kulit. Karena minyak kelapa mengandung asam lemak jenuh, ia dapat membantu mengangkat kotoran dan minyak berlebih pada kulit, menjadikannya lebih bersih dan segar.

Minyak kelapa kaya akan asam laurat, yang memiliki kemampuan untuk menembus lapisan kulit lebih dalam dibandingkan dengan banyak bahan lainnya. Sabun yang mengandung minyak kelapa dapat membantu menjaga kelembapan kulit, membuat kulit terasa lebih halus dan lembut. Bagi orang yang memiliki kulit kering atau sensitif, sabun dengan minyak kelapa dapat memberikan kelembapan ekstra yang dibutuhkan tanpa menyebabkan iritasi. Minyak kelapa mengandung vitamin E dan antioksidan lain yang bermanfaat bagi kulit. Sebagai sabun, minyak kelapa dapat memberikan perlindungan terhadap kerusakan akibat radikal bebas yang dapat menyebabkan penuaan dini. Antioksidan ini bekerja untuk melawan oksidasi, yang dapat merusak sel-sel kulit dan menyebabkan munculnya keriput atau garis halus. Salah satu manfaat terbesar minyak kelapa adalah sifat antimikroba yang dimilikinya, berkat kandungan asam laurat. Asam laurat dapat membantu melawan bakteri, virus, dan

jamur. Oleh karena itu, sabun yang mengandung minyak kelapa sangat efektif dalam membersihkan kulit dari bakteri dan kuman, yang sangat berguna untuk mengatasi masalah kulit seperti jerawat, infeksi kulit, dan bahkan bau badan. Sabun yang terbuat dari minyak kelapa dapat membantu menjaga keseimbangan pH kulit. Ini penting karena keseimbangan pH yang baik akan menjaga kulit tetap sehat, menghindari iritasi, dan meminimalkan peradangan. Selain itu, minyak kelapa juga dapat membantu meredakan gejala penyakit kulit tertentu, seperti eksim, psoriasis, dan dermatitis, dengan mengurangi peradangan dan menjaga kulit tetap lembap. Kolagen adalah protein yang memberikan kekuatan dan elastisitas pada kulit. Minyak kelapa mengandung asam linoleat yang dapat merangsang produksi kolagen. Sabun dengan minyak kelapa dapat membantu memperlambat proses penuaan kulit, mencegah kerutan, dan menjaga elastisitas kulit tetap terjaga. Dengan begitu, kulit akan tampak lebih muda dan lebih kencang. Bagi mereka yang memiliki kulit sensitif atau rentan terhadap iritasi, sabun minyak kelapa adalah pilihan yang sangat baik. Minyak kelapa memiliki sifat yang sangat lembut dan tidak menyebabkan iritasi pada kulit. Selain itu, minyak kelapa juga membantu menenangkan kulit yang teriritasi, sehingga sangat cocok digunakan oleh orang dengan kondisi kulit sensitif atau masalah kulit tertentu. Meskipun ini lebih terkait dengan penggunaan minyak kelapa secara langsung daripada dalam sabun, banyak orang juga menggunakan sabun yang mengandung minyak kelapa untuk merawat rambut mereka. Sabun minyak kelapa dapat membersihkan rambut tanpa menghilangkan minyak alami dari kulit kepala, yang dapat menjaga kesehatan rambut dan kulit kepala. Minyak kelapa dapat membantu mengurangi ketombe, menjaga kelembapan rambut, dan membuat rambut terlihat lebih berkilau dan sehat. Sabun yang terbuat dari minyak kelapa juga dikenal lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan sabun sintetis lainnya. Banyak sabun komersial mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi

lingkungan dan kesehatan, tetapi sabun yang mengandung minyak kelapa biasanya menggunakan bahan-bahan alami yang lebih mudah terurai dan lebih aman bagi ekosistem. Minyak kelapa yang digunakan juga dapat diperoleh dari sumber yang berkelanjutan, mendukung praktik pertanian yang ramah lingkungan. Sebagian besar sabun komersial mengandung bahan kimia, pewarna, dan pewangi sintetis yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit atau bahkan berisiko kesehatan dalam jangka panjang. Sabun yang terbuat dari minyak kelapa cenderung lebih alami dan bebas dari bahan kimia berbahaya. Oleh karena itu, sabun ini lebih aman digunakan oleh orang-orang yang memiliki kulit sensitif atau mereka yang peduli dengan dampak kesehatan dari produk perawatan kulit. Sabun minyak kelapa sangat lembut untuk digunakan pada wajah, bahkan bagi mereka yang memiliki kulit kombinasi atau berminyak. Selain membersihkan, sabun ini dapat membantu menjaga kelembapan kulit wajah tanpa membuatnya kering. Menggunakan sabun minyak kelapa pada wajah dapat menghindarkan dari jerawat dan iritasi yang sering disebabkan oleh pembersih wajah berbahan kimia keras. kesimpulannya Minyak kelapa memiliki banyak manfaat sebagai bahan sabun yang tidak hanya membersihkan kulit, tetapi juga merawat dan melindunginya. Dengan sifat antimikroba, antioksidan, dan kemampuannya untuk menjaga kelembapan, minyak kelapa dapat menjadi pilihan yang sangat baik untuk merawat kulit Anda secara alami. Selain itu, sabun yang mengandung minyak kelapa juga lebih ramah lingkungan dan bebas dari bahan kimia berbahaya, menjadikannya pilihan yang aman dan sehat untuk perawatan kulit sehari-hari. (Herianto Ritonga & Daulay, n.d.).

Minyak kelapa yang melimpah di Desa Jampangpakis, sebagai bahan dasar. Pelatihan ini mencakup seluruh tahapan pembuatan sabun, mulai dari saponifikasi (proses perubahan minyak menjadi sabun) hingga pencampuran bahan tambahan seperti ekstrak lavender. Ekstrak lavender

merupakan salah satu bahan alami yang banyak digunakan dalam produk kecantikan, kesehatan, dan aromaterapi. Lavender dikenal dengan aroma yang menenangkan dan memiliki berbagai manfaat yang beragam. Salah satu manfaat utama ekstrak lavender adalah kemampuannya untuk menenangkan sistem saraf. Aroma lavender memiliki efek menenangkan yang dapat membantu meredakan kecemasan, stres, dan meningkatkan kualitas tidur. Oleh karena itu, lavender sering digunakan dalam aromaterapi untuk menciptakan suasana yang tenang dan santai. Menghirup minyak esensial lavender atau menggunakan produk yang mengandung ekstrak lavender dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan dan memberikan perasaan relaksasi. Ekstrak lavender dikenal efektif dalam meningkatkan kualitas tidur. Penelitian menunjukkan bahwa aroma lavender dapat membantu meningkatkan durasi tidur dan mengurangi gangguan tidur seperti insomnia. Menggunakan ekstrak lavender dalam bentuk minyak esensial di ruang tidur atau menambahkannya ke dalam produk perawatan tidur dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk tidur yang nyenyak dan berkualitas. Lavender memiliki sifat analgesik (penghilang rasa sakit) yang membantu meredakan sakit kepala, migrain, dan nyeri otot. Menggunakan minyak lavender dalam aromaterapi atau mengoleskan ekstrak lavender ke area yang terasa sakit dapat memberikan efek menenangkan pada tubuh dan membantu mengurangi ketegangan otot. Lavender juga sering digunakan dalam kompres hangat untuk meredakan nyeri otot. Ekstrak lavender memiliki sifat antiinflamasi dan antimikroba yang dapat membantu mengatasi berbagai masalah kulit. Lavender sering digunakan dalam produk perawatan kulit untuk meredakan peradangan, mengurangi iritasi, dan mempercepat proses penyembuhan luka ringan atau jerawat. Sifat antiseptiknya membantu membunuh bakteri penyebab infeksi, sementara kandungan antioksidannya melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas. Ekstrak lavender juga dapat digunakan untuk

meredakan ruam kulit, dermatitis, dan eksim. Karena sifat antimikroba dan antiinflamasi yang dimiliki oleh ekstrak lavender, bahan ini sering dimasukkan dalam produk perawatan wajah, khususnya untuk mengatasi jerawat. Ekstrak lavender dapat membantu membunuh bakteri penyebab jerawat serta mengurangi peradangan yang terjadi pada kulit yang berjerawat. Penggunaan rutin dapat membantu menenangkan kulit, mencegah timbulnya jerawat, serta mempercepat proses penyembuhan kulit yang berjerawat. Selain digunakan untuk meredakan stres, ekstrak lavender juga memiliki manfaat dalam membantu mengurangi gejala kecemasan dan depresi ringan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menghirup aroma lavender dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan perasaan tenang. Lavender juga digunakan dalam minyak pijat atau diffuser untuk memberikan efek yang menenangkan bagi mereka yang mengalami kecemasan atau depresi ringan. Ekstrak lavender juga dapat membantu meredakan gejala masalah pernapasan seperti batuk atau pilek. Aroma lavender dapat membantu melegakan saluran pernapasan, mengurangi peradangan di tenggorokan, dan membantu melonggarkan lendir. Oleh karena itu, farmasis menggunakan minyak lavender sebagai aromaterapi pada sabun. Selain menenangkan kecemasan, ekstrak lavender juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan mood dan kesejahteraan emosional secara keseluruhan. Lavender dapat memberikan efek positif pada suasana hati dengan membantu mengurangi ketegangan emosional dan meningkatkan rasa bahagia. Aromanya yang khas dapat memberikan perasaan nyaman dan membawa ketenangan mental. Pelatihan juga mencakup teknik pencetakan dan pengemasan. Pengemasan sabun merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pemasaran dan distribusi produk. Pengemasan tidak hanya berfungsi untuk melindungi sabun dari kerusakan dan kontaminasi, tetapi juga untuk memberikan kesan pertama yang baik kepada konsumen. Sebuah kemasan yang menarik dan

informatif dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi calon pembeli. Secara sederhana, pengemasan sabun bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kualitas sabun. Sabun batangan, misalnya, harus dikemas dengan rapat agar tidak mudah tergores atau terkontaminasi oleh kuman. Kemasan ini juga berfungsi untuk melindungi sabun dari kelembapan yang dapat membuat sabun cepat larut atau rusak. Selain itu, kemasan juga memberikan informasi yang penting bagi konsumen, seperti komposisi bahan, cara penggunaan, hingga tanggal kadaluarsa, terutama pada sabun cair. Desain kemasan sabun juga memainkan peran penting. Kemasan yang menarik dapat membuat produk lebih menonjol di rak toko, menarik perhatian pembeli, dan mempengaruhi keputusan pembelian. Tidak hanya itu, dengan desain yang tepat, sabun bisa terlihat lebih berkualitas, memberikan kesan profesional, dan membuat konsumen merasa yakin untuk membeli produk tersebut. Di sisi lain, dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan, banyak produsen sabun mulai beralih menggunakan kemasan yang lebih ramah lingkungan.

Beberapa memilih menggunakan bahan kemasan yang dapat terurai secara alami atau bahan yang bisa didaur ulang. Ini tidak hanya mengurangi dampak sampah plastik, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi produk di mata konsumen yang peduli dengan isu lingkungan. Kemasan sabun, meskipun sering dianggap sebagai hal sepele, memiliki dampak besar terhadap pengalaman konsumen. Sabun yang dikemas dengan baik dan menarik bisa memberikan kesan yang lebih positif, meningkatkan daya tarik produk, dan mempengaruhi kepercayaan konsumen. Oleh karena itu, meskipun pengemasan sabun mungkin terlihat sederhana, sebenarnya ia memiliki peranan yang sangat penting dalam memasarkan produk dan menjaga kualitasnya, sehingga produk memiliki daya tarik estetika yang mendukung nilai jualnya. Proses ini memberikan keterampilan baru bagi ibu-ibu

PKK, yang sebelumnya belum pernah terlibat dalam produksi sabun.

Hasil dari pembuatan sabun batang ini berwarna putih, berbentuk batang, dan mempunyai aroma lavender. Para peserta menunjukkan antusiasme untuk mencoba produk sabun yang dibuat. Namun, sabun tersebut belum dapat digunakan segera setelah demonstrasi karena masih memerlukan proses curing. Tim mahasiswa KKN UMKU telah menyiapkan produk sabun yang sebelumnya dibuat menggunakan metode dan resep yang sama seperti yang digunakan dalam demonstrasi. Produk tersebut, kemudian dibagikan kepada peserta untuk dapat dicoba.

Pada pelatihan pembuatan sabun batang, peserta diberikan penjelasan mengenai fungsi dari berbagai bahan yang digunakan, di antaranya yaitu minyak kelapa. Minyak kelapa mengandung asam lemak dominan jenis laurat yang berperan dalam perolehan produk sabun dengan karakteristik busa baik yang dapat bermanfaat untuk mencegah dan menghilangkan jerawat pada kulit. Kemudian menggunakan bahan air dan NaOH. Air berfungsi untuk melarutkan NaOH (Natrium Hidroksida). NaOH merupakan bahan yang digunakan dalam proses saponifikasi yang merupakan reaksi kimia yang mampu mengubah campuran minyak dan air menjadi sabun padat. Selain itu, penambahan ekstrak lavender tidak hanya memberikan aroma yang menenangkan tetapi juga meningkatkan manfaat antioksidan pada sabun. Kandungan senyawa fenolik dalam lavender, seperti linalool dan linalyl acetate, berfungsi melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas. Hal ini menjadikan sabun ini sebagai produk perawatan kulit yang alami dan bermanfaat.

Program ini membuka peluang usaha baru bagi ibu-ibu PKK dilihat dari segi ekonominya. Produk sabun yang dihasilkan dipasarkan sebagai produk herbal yang ramah lingkungan dan memiliki nilai tambah berupa manfaat kesehatan kulit. Ibu-ibu PKK mulai memasarkan produk ini melalui pasar lokal, toko-toko kecil, dan platform online. Pendapatan dari penjualan

ini memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi keluarga sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Namun, beberapa tantangan dihadapi dalam proses pengembangan produk, terutama dalam menjaga kualitas dan konsistensi produk. Proses pencampuran ekstrak lavender membutuhkan ketelitian agar kandungannya optimal dan manfaatnya terjaga. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan lanjutan dilakukan dan standar operasional prosedur (SOP) ditetapkan untuk setiap tahap produksi.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta diminta mengisi post test yang mengukur sejauh mana pengetahuan mereka bertambah. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai proses kimia saponifikasi dan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun batang. Teknik pencampuran bahan, dan suhu ruang yang tepat. Pemahaman tentang penggunaan bahan tambahan seperti minyak, esensial serta pengujian kualitas sabun.

Secara keseluruhan, nilai post-test peserta rata-rata meningkat sekitar 40-60% dibandingkan dengan nilai pre-test, menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosadi et al (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun mandi berbasis hasil bumi di Desa Aik Bukaq, 80% peserta mampu membuat sabun dengan kualitas baik, sementara 20% lainnya membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil produksi.

Secara keseluruhan, program ini berhasil memberdayakan ibu-ibu PKK Desa Jepangakis dengan memberikan keterampilan baru, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Produk sabun coconut oil dengan ekstrak lavender ini menjadi bukti nyata bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dan

sumber daya lokal dapat menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan. Keberhasilan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi desa lain untuk mengembangkan produk inovatif berbasis potensi lokal.

V. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan sabun batang berbasis minyak kelapa di Desa Jepangakis berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam proses pembuatan sabun, mulai dari saponifikasi hingga pengemasan. Meskipun sebagian besar peserta awalnya memiliki pemahaman terbatas, pelatihan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai post-test peserta meningkat sekitar 40-60%.

Pelatihan ini juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat desa, dengan produk sabun yang ramah lingkungan dan memiliki manfaat kesehatan kulit. Program ini membuktikan potensi pemberdayaan berbasis sumber daya lokal untuk menciptakan dampak ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan kontribusi dalam penulisan artikel ilmiah ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu-ibu PKK Desa Jepangakis atas kerjasamanya yang luar biasa dalam proses pemberdayaan dan pengembangan produk sabun coconut oil dengan penambahan ekstrak lavender. Tanpa partisipasi aktif mereka, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Terima kasih juga kepada para ahli dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berarti selama proses penulisan artikel ini. Dukungan mereka sangat membantu dalam pengembangan ide dan penyempurnaan metodologi yang digunakan.

Tidak lupa, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan moril dan materil yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, H. P., Hilaliyati, N., Rahmi, A., Si, M., & Bukittinggi, M. N. (2023). Formulasi Dan Uji Fisik Sediaan Sabun Mandi Cair Dari Ekstrak Daun Pegagan (*Centella asiatica* [L] Urb) Kombinasi Minyak Lavender (*Lavandula angustifolia*). *SITAWA : Jurnal Farmasi Sains Dan Obat Tradisional*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.62018/SITAWA.V2I2.43>
- Mawardin M. Simpala, & Jesicca Deviyanti. (2020). *Dahsyatnya VCO : gempur Covid-19 & penyakit lainnya / penulis, Mawardin M. Simpala; penyunting, Jesicca Deviyanti / Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY. Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY.* <https://balaiyanpus.jogjapro.go.id/opa/c/detail-opac?id=322667>
- Meleru, J., Pangemanan, F., & Sampe, S. (2022). Efektivitas Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa. *JURNAL GOVERNANCE*, 2(1).
- Yesi, M. S., & Noni, S. (2022). Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) di Rumah Produksi KenaKetik Nita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 594–600. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5905597>
- Astuti, E., Wulandari, F., & Hartati, A. T. (2021). *PEMBUATAN SABUN PADAT DARI MINYAK KELAPA DENGAN PENAMBAHAN ALOE VERA SEBAGAI ANTISEPTIK MENGGUNAKAN METODE COLD PROCESS.*
- Eden, L., & Wagstaff, M. F. (2020). Evidence-based policymaking and the wicked problem of SDG 5 Gender Equality. *Journal of International Business Policy*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.1057/S42214-020-00054-W>
- Herianto Ritonga, S., & Daulay, N. M. (n.d.). *EFFECT OF VIRGIN COCONUT OIL ON SKIN INTEGRITY IN THE ELDERLY WITH INCONTINENCE.*
- Rosadi, N. A., Amnesty, L., Hardi, M. J., Delasintia, N., & Wahyudin, P. (2024). Sosialisasi dan pelatihan Pembuatan Sabun Mandi menggunakan Hasil Bumi Desa Aik Bukaq. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4(2), 86–91. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v4i2.3085>
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Kudus. (2023). *profil ketenagakerjaan kabupaten kudus 2023.*